

Perancangan Pusat Olah Raga Islam dan Kesenian Kaligrafi di Bandar Lampung

Kurnia Ageng Firmanda¹, MM. Hisbullah S., S.T.,M.T.², Agung C. Nugroho, S.T.,M.T.³

¹ Mahasiswa Jurusan S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung

^{2,3} Dosen Jurusan S1 Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Lampung

Jurusan S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung

E-mail: kurniaageng2023@gmail.com

Abstrak

Fenomena perkembangan destinasi Islami secara berangsur-angsur mengalami peningkatan secara pesat dan dinamis.. Di antara perkembangan wisata muslim yang sedang trend saat ini antara lain adalah bidang olahraga sunnah dan kegemaran. Untuk mendorong hal tersebut, maka diperlukan sebuah fasilitas guna mawadahi aktivitas pengembangan olahraga dan kesenian Islam yang berpedoman pada nilai-nilai Islam dan kaidah syar'ī. Perancangan pusat olahraga dan kesenian Islam berlokasi di Kota Bandar Lampung dengan kondisi tapak terletak pada kawasan pengembangan wisata alam sehingga terdapat permasalahan terkait dengan kondisi dan keberlanjutan lingkungan. Diperlukan sebuah bangunan yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna dengan tetap memperhatikan nilai estetika dan tetap dapat bernilai positif bagi lingkungan sekitarnya. Konsep Seni Al-Faruqi digunakan sebagai pendekatan perancangan yang mengandung prinsip-prinsip abstraksi, struktur modular, kombinasi berurutan, repetisi (pengulangan), dinamisme dan kerumitan bentuk yang didalamnya mengandung kesesuaian dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan Allah. Konsep ini bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penerapan konsep sebuah pusat olahraga dan kesenian Islam melalui konteks pendekatan filosofis estetika Islam.

Kata Kunci : Pusat Olahraga, Olahraga islami, kesenian kaligrafi, Konsep Seni Islam Al-Faruqi.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam hakikatnya Islam telah mengatur segala aspek dalam kehidupan. Salah satunya yang berkaitan dengan minat dan bakat, mengutip perkataan oleh *Ummar Ibn Khattab R.A.* menganjurkan umatnya untuk senantiasa mengajari anak-anak mereka dalam hal untuk berkuda, berenang dan memanah. Hal tersebut dikarenakan berkuda dapat melatih manusia untuk dapat berkoordinasi dengan makhluk hidup lain, melatih kepercayaan diri, kesabaran, dan kedisiplinan. Memanah mempunyai manfaat untuk melatih kesabaran dan fokus dalam mengambil keputusan. Berenang melibatkan semua sistem otot, rangka serta sistem tubuh lainnya untuk berkoordinasi dan untuk menjaga keselamatan dari bencana yang terjadi¹. Selain olahraga, Islam mempunyai kesenian yang dapat digunakan untuk melatih kreativitas dan mengembangkan kebudayaan kesenian Islam yang digunakan sebagai metode dakwah yang bernilai estetik.

Kesenian Islam sendiri merupakan hasil dari pengejawantahan ke-esaan dalam bidang keanekaragaman. Ia harus merefleksikan kandungan prinsip ke-esaan Illahi. Kesenian Islam harus mewujudkan, dalam taraf fisik yang secara langsung dapat dipahami oleh pikiran yang sehat, realitas-realitas dasar dan perbuatan-perbuatan sebagai tangga dalam pendakian jiwa dari tingkat yang dapat dilihat dan didengar menuju yang ghaib². Kebudayaan Islam menganggap bahwa seni, sebagai nilai tempat bergantungnya seluruh valliditas Islam. Karena nilai seni keindahan Al-Qur'an, merupakan Hujjah untuk kebenaran Illahi³. Dalam konteks pemikiran dan kebudayaan, seni Islam telah diakui sebagai bagian dari aktivitas religius. Contohnya saja, bacaan Shalawat Nabi, yang dilantunkan dengan berbagai macam lagu, begitu pula dengan goresan-goresan kaligrafi pada ornamen-ornamen di masjid-masjid yang memiliki pola yang kompleks dan tak terbatas yang menandai akan kebesaran dan keesaan Ilahi. Oleh karena itu seni dianggap sebagai salah satu pokok dari kebudayaan, yang merupakan salah satu aspek dari Agama Islam.

¹ Taufiqurrohman. 2016, *3 Olahraga Utama Anjuran Nabi (Berkuda, Memanah, Berenang)*. (Jakarta: Pusat Ilmu), hal. 05.

² Hossain Nashr, Syeed. 1994, *Spiritualitas dan Seni Islam*, Diterjemahkan oleh Sutejo, (Bandung: Mizan), hal. 66.

³ Al-Faruqi, Ismail R. 1999, *Seni Tauhid*, Diterjemahkan oleh: Hartono Hadikusumo, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya), hal. 07.

Berbicara mengenai Islam, Lampung sebagai provinsi dengan jumlah penduduk milik Data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Dalam Angka Tahun 2018 menyatakan bahwa total 7.264.783 atau 83,64 % persentase penduduk memeluk Agama Islam di Provinsi Lampung. Ini menunjukkan bahwa angka mayoritas penduduk muslim cukup besar di Provinsi Lampung. Ditambah dengan fenomena hijrah dan tren *Lei-sharia: Muslem Friendly Leisure* ⁴.

Fenomena perkembangan destinasi Islami secara berangsur-angsur mengalami peningkatan secara pesat dan dinamis. Kecenderungan muslim jaman sekarang yang senang melakukan kegiatan *leisure* mendorong destinasi-destinasi menyediakan konsep wisata dan kuliner dengan menerapkan prinsip-prinsip *Sharia-friendly* yang lebih lanjut dikenal dengan "*Trend Lei-Sharia*". Di antara perkembangan wisata muslim yang sedang trend saat ini antara lain adalah bidang olahraga sunnah dan kegemaran. Hal yang menjadikan olahraga Islam mulai banyak digemari masyarakat saat ini yaitu terdapat keinginan bernostalgia terhadap olahraga tradisi lama yang ada benang merahya dengan agama. Ditambah dengan trend perkembangan Muslim seperti fenomena hijrah, *lei-sharia*, dan *sportijab* ⁵.

Tren kegemaran masyarakat akan olahraga sunnah dan kesenian Islam di Lampung ini telah memperlihatkan perkembangannya seiring bermunculannya tempat-tempat pelatihan olahraga Islam yang ada di sini, diantaranya seperti olahraga berenang, berkuda dan memanah. Menurut *Siger Horse Club* tahun 2018 menyatakan setidaknya terdapat 4 tempat olahraga islami dengan mengusung konsep wahana wisata (berkuda dan memanah), yang mana 2 di antaranya berada di dalam Kota Bandar Lampung dan 2 lainnya berada di luar Kota Bandar Lampung. Wisata olahraga berkuda dan memanah tersebut antara lain; (2) *Lampung Horsebow Center (LHC)* Pramuka, Bandar Lampung, (2) *Siger Horse Club* Way Halim, Bandar Lampung, (3) *IMHAC (Insan Mulia Horse & Archery Centre)* Pringsewu, dan (4) yang satu berada di kawasan Ponpes Al-Fattah (*Riverside Ranch*) Natar. Secara garis besar tempat-tempat yang disebutkan telah mencerminkan fasilitas olahraga islami dengan beberapa objek tersebut telah menyematkan jargon wisata olahraga sunnah ⁶. Hanya saja untuk olahraga berenang belum tersedia fasilitas yang dimana membatasi antara pengunjung laki-laki dan perempuan serta cenderung menggunakan semua fasilitas pendukungnya secara bersamaan. Di bidang kesenian Islam, seperti misalnya, pondok kesenian Islam belum tampak satu wadah khusus yang memfasilitasi penggunaannya untuk mempelajari serta melatih kemampuan dalam mendalami kesenian Islam.

⁴ Yuswohadi. 2016, *GenM #GenerationMuslim* Islam-itu-Keren, e-book, hal. 15.

⁵ Yuswohadi. 2016, *GenM #GenerationMuslim* Islam-itu-Keren, e-book, hal. 15.

⁶ *Miraj News Agency*. 2018, *Olahraga Islam Sebagai Sarana Dakwah*. Dalam Minanews edisi Juli 31.

Semangat untuk kembali pada pandangan tentang ajaran Islam yang murni membawa masyarakat kepada konsep pembangunan dan keindahan berdasarkan Al-Quran. Apapun bentuk dan ekspresi sesuatu objek dalam jangkauan Islam dapat digolongkan sebagai sarana maupun medium komunikasi guna menyampaikan suatu dengan cara yang Indah. Hal ini sesuai dengan Pendekatan arsitektur yang akan diterapkan yaitu melalui Konsep Seni Islam Al-Faruqi dimana di dalamnya mengandung inti yang mengajarkan bahwa keindahan dapat memberikan pengalaman visual sehingga dapat memberikan suatu pengalaman yang akan membawa kesadaran penanggap kepada ide ketauhidan ⁷. Konsep Seni Islam Al-Faruqi merupakan pendekatan arsitektur dengan penerapan nilai-nilai estetika pada sebuah bangunan dengan pandangan nilai Islam berdasarkan Al-qur'an dan Al-Hadits. Selain bernilai estetis, konsep Seni Islam Al-Faruqi juga menerapkan prinsip abstraksi, struktur modular, kombinasi berurutan, repetisi (pengulangan), dinamisme dan kerumitan bentuk yang didalamnya mengandung kesesuaian dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan Allah *Subhanallahu Wata'ala* ⁸.

Penetapan konsep pada perancangan diharapkan mampu menghasilkan rumusan desain yang sesuai dengan perkembangan zaman dan tetap menerapkan nilai-nilai keislaman. Rancangan tersebut dapat bernilai positif bagi lingkungan sekitarnya dengan menjadikan objek sebagai sarana metode dakwah, menyalurkan dan melatih dalam bidang olahraga dan kesenian Islam. Hal tersebut dilakukan dengan menerapkan sebuah bangunan yang berfungsi sebagai sarana olahraga dan kesenian dalam Islam yang memiliki nilai edukasi, hiburan dan kompetitif serta berperan sebagai pusat dakwah non-formal Agama Islam. Penerapan pendekatan Konsep Seni Islam Al-Faruqi bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penerapan konsep sebuah pusat olahraga dan kesenian Islam melalui konteks pendekatan filosofis estetika Islam.

Rumusan Masalah

Pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam perancangan ini adalah:

1. Bagaimana mewujudkan sebuah fasilitas pengembangan olahraga dan kesenian sesuai dengan minat dan bakat dalam Islam?
2. Bagaimana menerapkan prinsip pendekatan arsitektur dengan konsep kesenian islam Al-Faruqi pada pusat olahraga dan kesenian Islam yang menerapkan nilai-nilai Islam

⁷ Al-Faruqi, Ismail R. 1999, *Seni Tauhid*, Diterjemahkan oleh: Hartono Hadikusumo, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya), hal. 04.

⁸ Al-Faruqi, Ismail R. 2003, *Atlas Budaya Islam*, Diterjemakan oleh: Ilyas Hasan, (Bandung: Mizan), hal 52.

dengan mengikuti perkembangan zaman dalam fungsi bangunan ?

2. METODELOGI

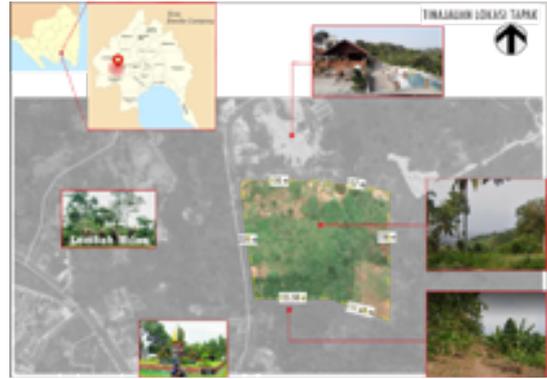
Penelitian tentang konsep perancangan pusat olahraga dan kesenian Kaligrafi dengan pendekatan arsitektur konsep seni Islam Al-Faruqi mempunyai ruang lingkup yang spesifik. Untuk menyimpulkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi, maka ruang lingkup penelitian pada konsep perancangan pusat olahraga dan kesenian Islam dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Karakteristik objek penelitian, yakni mengenai gambaran umum tentang objek pusat olahraga dan kesenian Islam dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.
2. Menemukan formula tentang rumusan masalah pada objek penelitian yang telah diidentifikasi sehingga menghasilkan sintesa dan solusi konsep desain pada objek penelitian tersebut.
3. Data wawancara beserta dokumentasi diarahkan untuk mengetahui tentang hasil dari sintesa konsep perancangan pusat olahraga dan kesenian Kaligrafi dalam menjawab rumusan masalah yang telah diidentifikasi secara spesifik.

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa batasan-batasan pada konsep perancangan pusat olahraga dan kesenian Kaligrafi secara keseluruhan ditinjau berdasarkan kajian teori pendekatan arsitektur seni Islam Al-Faruqi yang terintegrasi dengan prinsip keislaman guna menjawab permasalahan arsitektural yang ada dalam objek penelitian antara lain; sirkulasi, pola tata ruang, serta perencanaan dan pengaturan utilitas bangunan. Serta menciptakan citra baru pada sebuah bangunan arsitektural Islami dalam solusi konsep desain perancangan pusat olahraga dan kesenian yang ada pada umumnya. Dengan memberikan batasan-batasan ruang lingkup pada penelitian, diharapkan hasil konsep rancangan nantinya mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang ada saat ini dan masa yang akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Tapak



Gambar 1. Lokasi Tapak Perancangan

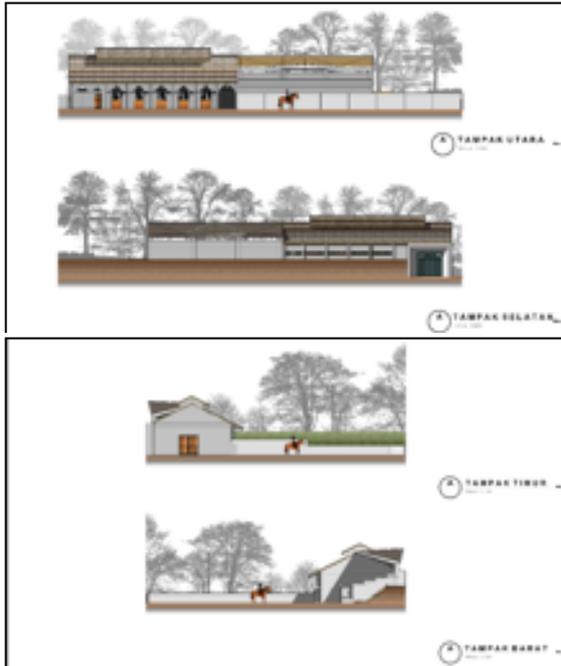
Lokasi tapak terletak di Jl. H. Agus Salim, Sukadanaham, Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2011-2030 Pasal 56 ayat 2 Menyebutkan Sukadanaham merupakan zona wisata alam pada BWK F (Pembagian Wilayah Kota F) bersama dengan kawasan Batuputu, dan TAHURA WAR. Namun di sisi lain kawasan Sukadanaham merupakan kawasan resapan air, maka perlu strategi perancangan tertentu agar tidak menimbulkan dampak terhadap kawasan tersebut di kemudian hari, dengan tetap memperhatikan Standar Pelayanan Masyarakat Wisata Alam (SPM-wisata-alam) yang berpedoman pada perencanaan kawasan yang mempedulikan lingkungan dan perbaikan tingkat pelayanan. Tapak sendiri memiliki luasan 53.600m² (5,3 Ha). Orientasi tapak berada di arah barat sedikit condong ke arah Barat Daya. Secara Geografis batas-batas wilayah lokasi terpilih berada antara:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan *Kinar Resto*
- Sebelah Selatan:berbatasan dengan pekarangan & pemukiman
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Jl. H. Agus Salim
- Sebelah Timur : berbatasan perbukitan sukadanaham

Kebijakan Penggunaan Tapak

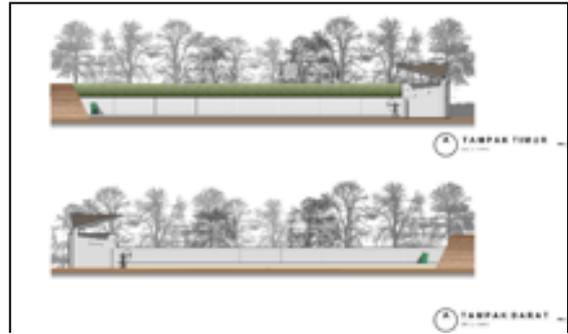
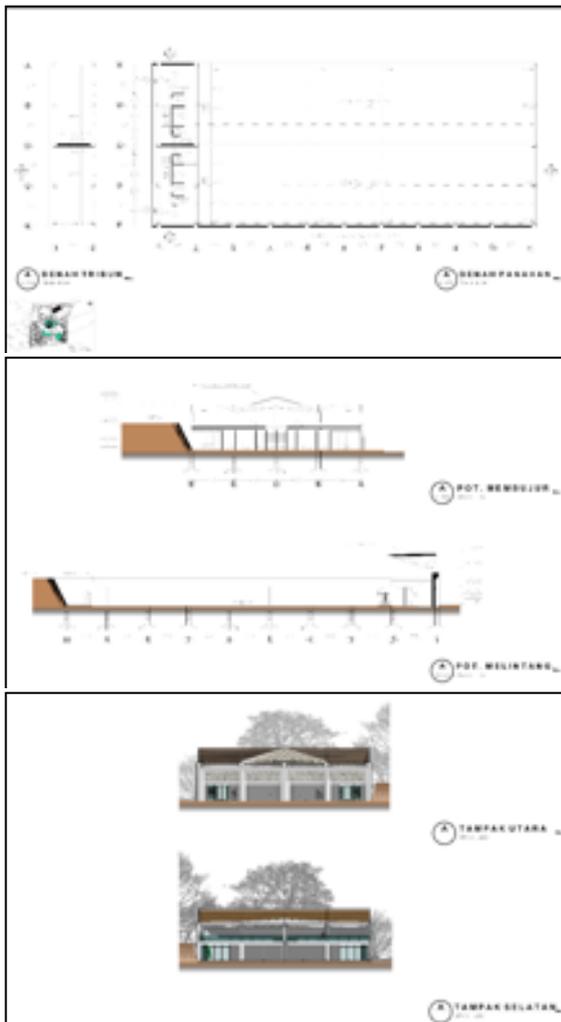
Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2011-2030 Tentang garis sepadan jalan dan garis sempadan sungai, Koefisien Dasar Bangunan (KDB) dan Koefisien Lantai Bangunan (KLB).

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 40%*5,3Ha = 2,12 Ha
- Koefisien Dasar Hijau (KDH) : 20%*5,3Ha = 1,06 Ha
- Koefisien Terbuka Hijau (RTH) : 30%*5,3Ha = 1,6 Ha
- Garis sempadan jalan : minimal 4 meter diukur dari tepi badan jalan
- Garis sempadan bangunan : 4 meter pada lantai dasar

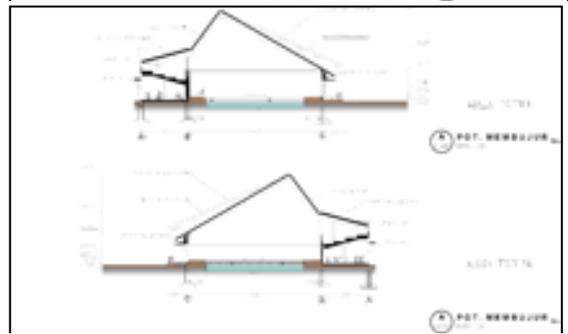
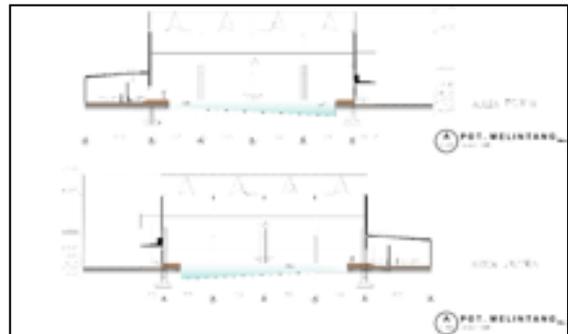
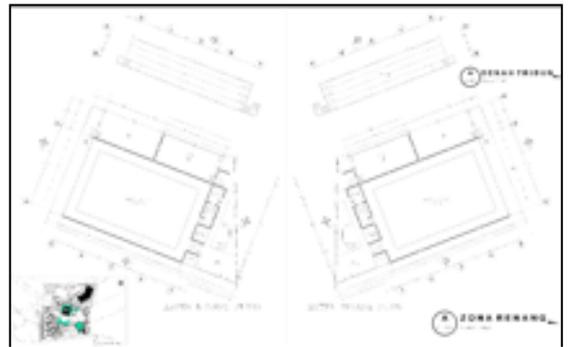


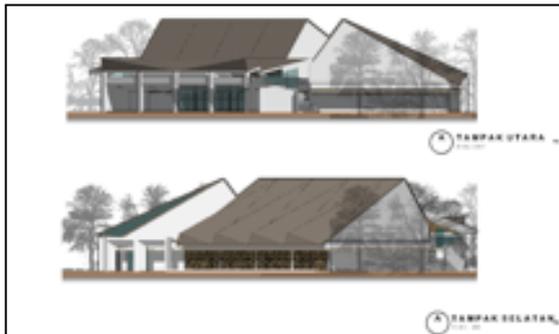
Gambar 7. Desain Zona Berkuda

- Zona Panahan



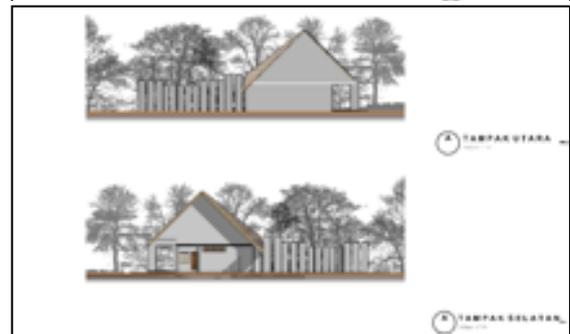
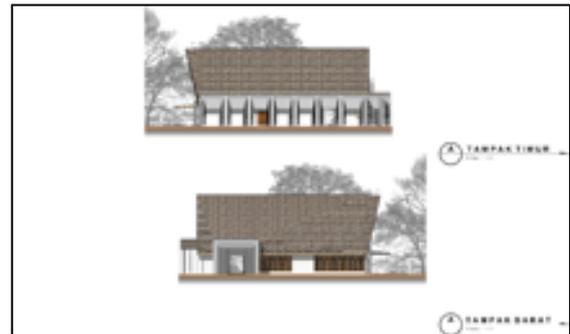
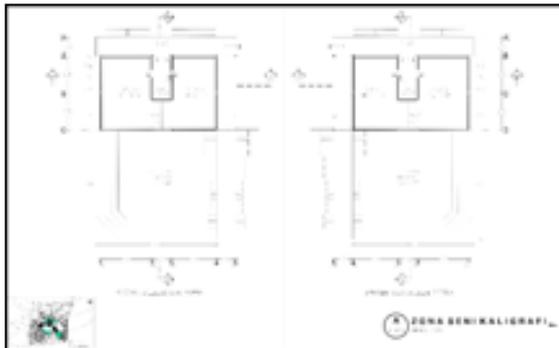
Gambar 8. Desain Zona Panahan
- Zona Renang





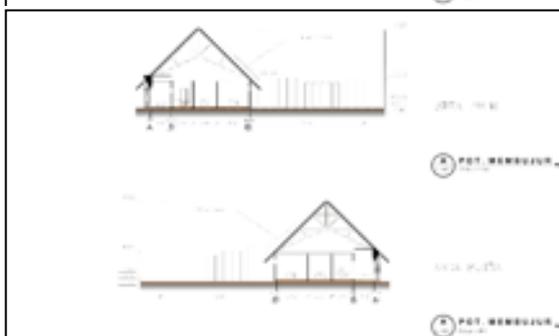
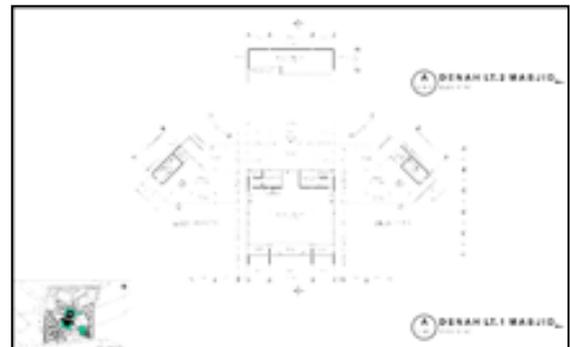
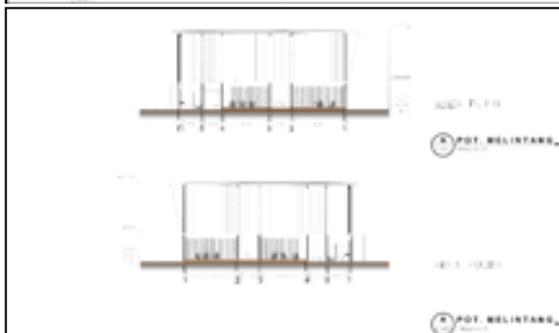
Gambar 9. Desain Zona Renang

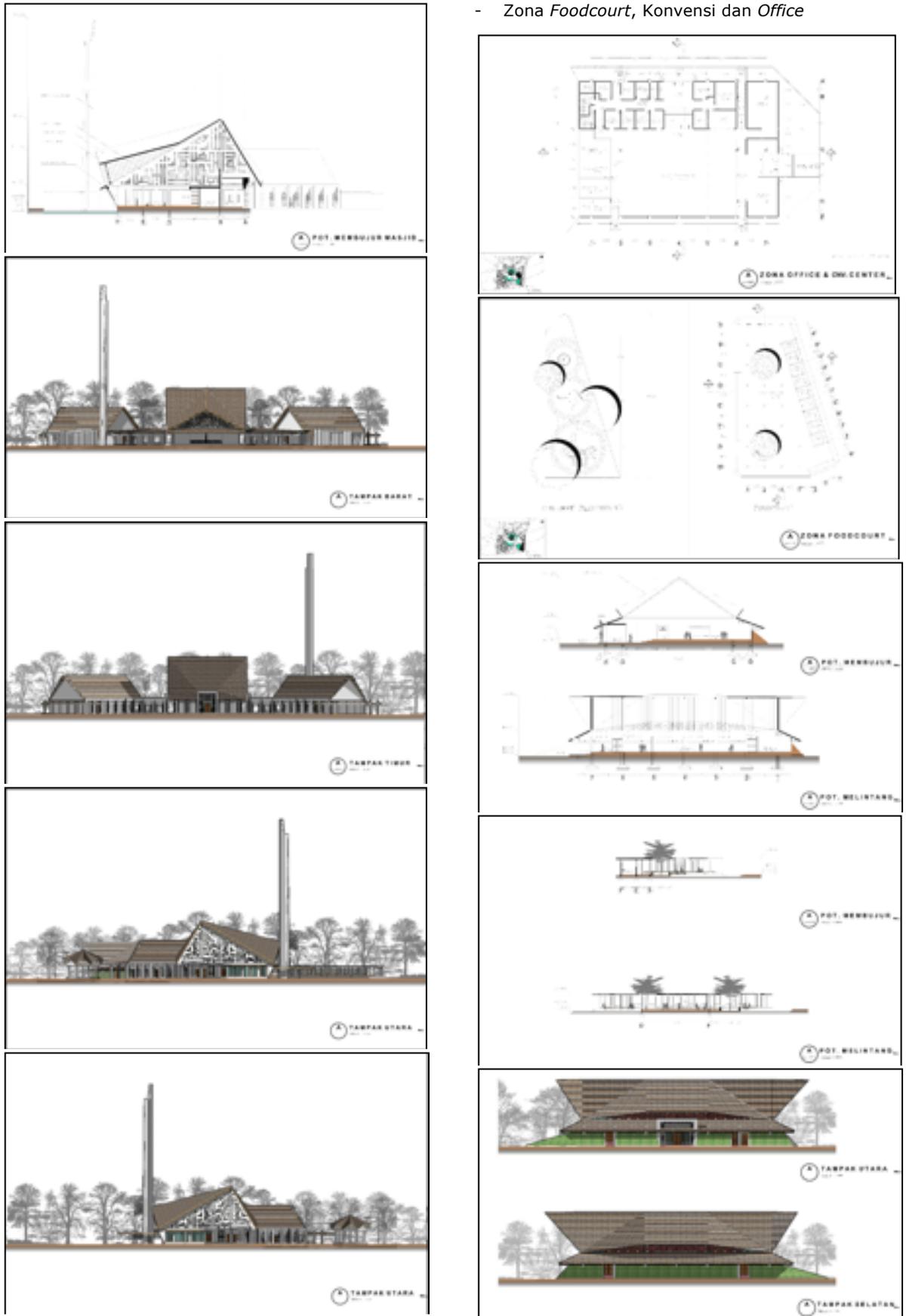
- Zona Seni Kaligrafi



Gambar 10. Desain Zona S. Kaligrafi

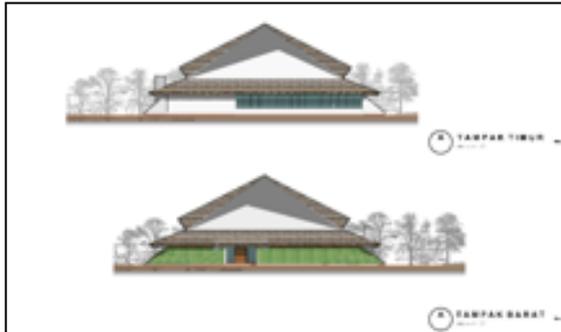
- Zona Masjid





- Zona Foodcourt, Konvensi dan Office

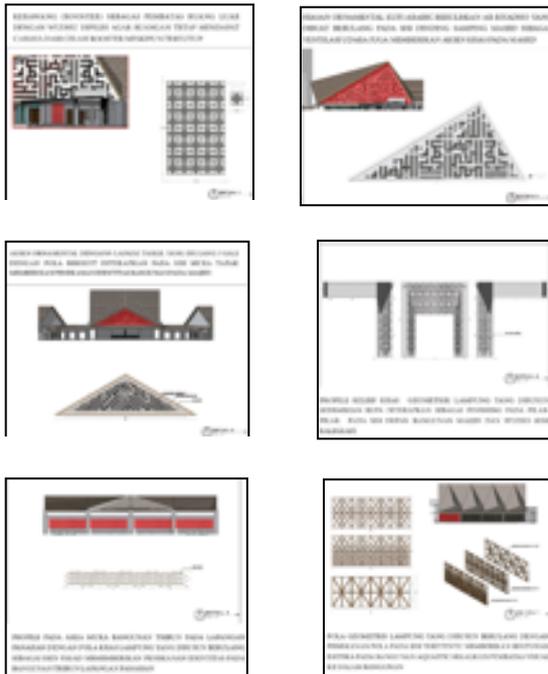
Gambar 11. Desain Zona Masjid



Gambar 12. Desain Zona konvensi, office, foodcourt & childrenplayground



- Detail Arsitektural



Gambar 13. Perspektif Suasana

- Gambaran perspektif



Gambar 14. Perspektif Mata Burung

Sistem Utilitas



Gambar 15. Utilitas Air Bersih



Gambar 16. Utilitas Air Kotor dan Bekas



Gambar 17. Utilitas Sistem Kelistrikan

4. Kesimpulan

Kesimpulan Islam menganjurkan 3 bidang olahraga sebagai olahraga utama yaitu berkuda, memanah dan berenang. Selain olahraga, Islam mempunyai kesenian yang dapat digunakan untuk melatih kreativitas dan mengembangkan kebudayaan kesenian Islam yang digunakan sebagai metode dakwah yang bernilai estetik. Maka dari itu, diperlukan sebuah wahana yang di dalamnya dapat mewadahi aktivitas olahraga dan kesenian Islam tersebut. Tentunya dalam merancang diperlukan metode agar desain yang akan direncanakan sesuai dengan tujuan dan sasaran penggunaannya. Demi mencapai hal tersebut, maka dirumuskan rencana desain yang berpedoman pada nilai-nilai keislaman serta kaidah-kaidah syar'i dalam perancangan melalui pendekatan konsep Seni Islam Al-Faruqi yang merupakan konsep yang mengambil Intisari

ajaran Islam yang mengajarkan bahwa keindahan memberikan pengalaman visual sehingga akan membawa kesadaran hamba-Nya kepada ide ketauhidan, yang kemudian diwujudkan ke dalam konsep pendekatan melalui seni dengan tujuan menunjukkan keesaan Allah SWT melalui pengalaman ruang dan visual.

1. Dalam menunjang aktivitas pusat olahraga dan kesenian Islam dibutuhkan fasilitas antara lain sarana fasilitas personal dan kelompok. Sesuai dengan fungsi sebagai sarana wadah edukasi dan pengasahan keterampilan olahraga dan kesenian Islam maka diperlukan fasilitas-fasilitas guna mendukung kegiatan antara lain (olahraga Islam): arena berkuda (*stable*(kandang kuda), area terbuka berkuda, lintasan pacuan kuda, tribun penonton, dan gudang peralatan), arena panahan(lapangan panahan, tribun penonton, dan gudang peralatan) arena renang(kolam renang, area ganti/bilas, tribun penonton, dan gudang peralatan); (kesenian Islam): area seni kaligrafi(galeri kaligrafi, workshop kaligrafi, dan gudang peralatan). Untuk fungsi sebagai sarana dakwah informal diperlukan fasilitas antara lain: *amphiteather* yang berfungsi sebagai kegiatan dakwah nonformal pada acara terbuka, galeri peralatan dan perlengkapan olahraga islam, galeri seni kaligrafi, kafetaria, dan untuk mewadahi pelayanan pada kawasan perlu disediakan mushola, pos jaga, area parkir terpadu dengan halte fasilitas umum, serta penunjang sarana dan prasarana di kawasan dengan dukungan MEP (*Mechanical, Electrical, dan Plumbing*).
2. Berdasarkan hasil analisis perancangan, Beberapa hal perlu diperhatikan dalam mendesain sebuah pusat olahraga dan kesenian Islam yang berpedoman pada nilai-nilai Islam dan kaidah syar'i melalui pendekatan konsep Seni Islam Al-Faruqi antara lain:
 - a. Pola interaksi antar-pengguna dalam wahana sehingga tercipta pola kegiatan yang teratur dan saling berkesinambungan
 - b. Sistem ruang yang fleksibel kaitannya dengan penggunaan fasilitas wahana untuk masing masing personal demi menciptakan ruang yang efektif
 - c. Pemisahan ruang dan fasilitas berdasarkan jenis kelamin. Hal ini berkaitan dengan kaidah-kaidah syar'i dalam perancangan
 - d. Ruang servis dan pelayanan publik yang terpadu serta penataan zonasi yang terpusat pada kawasan kaitannya dengan pusat aktivitas dan aksesibilitas antar kegiatan pada objek perancangan.
 - e. Pedoman yang digunakan dalam perancangan menggunakan prinsip asas perancangan dalam konteks seni estetik islam yang meliputi prinsip abstraksi (penyamaran terhadap dunia nyata/denaturalisasi), struktur modular (unit terkecil tersusun membentuk rangkaian yang harmonis), kombinasi berurutan (tatanan unit terkecil

membentuk pola yang saling berkesinambungan pada unit yang lebih besar), repetisi (pengulangan pada unit baik secara identik maupun beragam melintasi elemen elemennya), dinamisme (desain yang tidak termakan zaman, penyesuaian terhadap kondisi lingkungan, iklim dan budaya setempat), dan kerumitan (desain yang tersusun secara kompleks dan memiliki makna di setiap elemen yang tersusun, konsep anti-mubadzir (tidak berlebih-lebihan dalam mendesain).

Daftar Pustaka

- [1]Al-Faruqi, Ismail R. 1999, Seni Tauhid, Diterjemahkan oleh: Hartono Hadikusumo, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- [2]Al-Faruqi, Ismail R. 2003, Atlas Budaya Islam, Diterjemakan oleh: Ilyas Hasan, Bandung: Mizan.
- [3]Utaberta, Nangkula. 2008, Arsitektur Islam: Pemikiran Diskusi dan Pencarian Bentuk. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [4]Taufiqurrohman. 2016, 3 Olahraga Utama Anjuran Nabi (Berkuda, Memanah, Berenang). Jakarta: Pusat Ilmu.
- [5]Hossain Nashr, Syeed. 1994, Spritualitas dan Seni Islam, Diterjemahkan oleh Sutejo, Bandung: Mizan.
- [7]Edrees, Hasan. 2010, Arsitektur Islam dalam Hadist, Diterjemahkan oleh Nurwahid, Bandung: Mizan.
- [11]Sirojudin. 1985, Seni Kaligrafi Islam. Jakarta: Logos.
- [12]Yuswohadi. 2016, GenM #GenerationMuslim Islam-itu-Keren, *e-book*
- [37]Lexy J.Moloeng. 2005, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [38]Bongdan, Robert dan Steven Taylor. 1992, Pengantar Metode Kualitatif. diterjemahkan oleh: Arief Furqon, Surabaya: Usaha Nasional.
- [10]Tim penyusun Kamus Pusat. 1988, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- [9]Departemen Pendidikan Nasional. 2016, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- [6]Anshori, Anhar. 2006, Pendekatan Tafsir Tematik, Jurnal. Fiqih Dakwah.
- [13]Direktori UPI. 2010, Teknik Pelatihan Dasar Olahraga Renang pada Pemula, Jurnal. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- [14]Komar, Sri Bandiati dan M Arif Rahman. 2016, Kajian Status Faali Kuda Polo Sebelum dan Sesudah di Nusantara Polo Club, Jurnal, Bandung: Universitas Pajajaran.
- [16]Akbar, Arfan. 2003, Olahraga Dalam Perspektif Hadist, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- [17]Farida Nur, Ramadiana. 2017, Perancangan Pusat Pengembangan Olahraga dan Kesenian Islam di Ponpes Tebu Ireng Jombang, Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.
- [18]Pesantren Tilawati Quran Al-Mizan. 2012, Peralatan menulis kaligrafi, Bandung: Tim Penyusun.
- [19]Miraj News Agency . 2018, Olahraga Islam Sebagai Sarana Dakwah. Dalam Minanews edisi Juli 31. Diakses pada September 2019.